

HUBUNGAN KONSEP DIRI DENGAN KECERDASAN INTERPERSONAL GURU TK SE-KECAMATAN SENAPELAN KOTA PEKANBARU

Nia Rahmadhani, Ria Novianti, Hukmi

Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini
Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau

Abstrak

Penelitian ini dilatar belakangi oleh masih rendahnya kecerdasan interpersonal pada guru TK Se-Kecamatan Senapelan Kota Pekanbaru yang berhubungan dengan konsep diri guru TK, dimana adanya guru yang susah untuk merasakan dan memahami perubahan orang lain, kurangnya kepedulian guru terhadap guru lain yang mendapatkan musibah, sulitnya berinteraksi, kurang menjalin komunikasi yang baik sehingga menyebabkan suasana kerja yang kurang harmonis, kurang terbukanya guru dalam menginformasikan hasil inovasi belajar dan mengajar yang dimilikinya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan konsep diri dengan kecerdasan interpersonal guru TK Se-Kecamatan Senapelan Kota Pekanbaru. Jenis penelitian adalah penelitian kuantitatif menggunakan pendekatan penelitian korelasi. Adapun populasi dari penelitian ini adalah guru TK Se-Kecamatan Senapelan Kota Pekanbaru yang berjumlah 80 guru TK, sampel penelitian ini sebanyak 60 guru TK yang diambil dengan menggunakan rumus *sampling* jenuh. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu angket. Teknik analisis data menggunakan korelasi *Pearson Product Moment* menggunakan program SPSS Ver. 22. Berdasarkan hasil uji hipotesis yang diperoleh terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara konsep diri dengan kecerdasan interpersonal guru TK Se-Kecamatan Senapelan Kota Pekanbaru. Hal ini dapat diketahui dari nilai koefisien korelasi sebesar $r_{xy} = 0,391$ dan taraf signifikansi $0,002 < 0,05$. Tingkat hubungan konsep diri dengan kecerdasan interpersonal guru TK Se-Kecamatan Senapelan Kota Pekanbaru termasuk dalam kategori rendah nilai koefisien determinasi yang dihasilkan 15,3%, memiliki makna bahwa konsep diri memberi pengaruh sebesar 15,3% terhadap kecerdasan interpersonal.

Kata Kunci: Konsep Diri, Kecerdasan Interpersonal.

Abstract

This research is motivated by the still low interpersonal intelligence in kindergarten teachers in Senapelan Subdistrict, Pekanbaru City, which is related to the self-concept of kindergarten teachers, where there are teachers who find it difficult to feel and understand the changes in others, lack of concern for other teachers who receive disasters, the difficulty interact, lack of good communication so as to cause a work atmosphere that is less harmonious, lack of openness of the teacher in informing the results of teaching and learning innovations they have. This study aims to determine the relationship of self-concept with interpersonal intelligence of kindergarten teachers in Senapelan District, Pekanbaru City. This type of research is quantitative research using a correlation research approach. The population of this study is the kindergarten teachers in Senapelan District of Pekanbaru, which numbered 80 kindergarten teachers, the sample of this study were 60 kindergarten teachers taken using the saturation sampling formula. Data collection techniques used were questionnaires. Data analysis techniques using Pearson Product Moment correlation using SPSS Ver. 22. Based on the results of hypothesis testing, there is a positive and significant relationship between self-concept and interpersonal intelligence of kindergarten teachers in Senapelan District, Pekanbaru City. This can be seen from the correlation coefficient value of $r_{xy} = 0.391$ and the significance level of $0.002 < 0.05$. The level of relationship between self-concept and interpersonal intelligence of Kindergarten teachers in Senapelan Subdistrict, Pekanbaru City is included in the low category of the coefficient of determination produced 15.3%, meaning that self-concept gives an effect of 15.3% on interpersonal intelligence.

Keywords: *Self Concept, Interpersonal Intelligence*

PENDAHULUAN

Pendidikan di Indonesia merupakan suatu sistem pendidikan nasional yang diatur secara sistematis untuk meningkatkan mutu pendidikan ditentukan oleh kesiapan sumber daya manusia yang terlibat dalam proses pendidikan. Dimana seorang guru memegang peran utama dalam pembangunan pendidikan, seorang guru juga sangat menentukan keberhasilan peserta didik terutama dalam proses belajar mengajar. Guru berperan sebagai pendidik yang harus selalu memberikan contoh yang baik pada peserta didiknya. Dalam pelaksanaan fungsinya dan tugasnya, guru sebagai profesi menyangkut persyaratan tertentu sebagai tertuang dalam Undang-undang Republik Indonesia Nomor 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen dalam pasal (1) (Hamzah dkk, 2016). Guru menurut (Diknas, 2008) yaitu orang yang pekerjaan (mata pencaharian, profesi) mengajar. Guru tidak hanya memiliki tugas mengajar, guru juga memiliki tugas untuk mendidik, membimbing, memotivasi, serta mengawasi perilaku anak didik. Guru memiliki tanggung jawab yang cukup besar dalam menjaga anak didik saat melakukan kegiatan di dalam kelas maupun di luar kelas dan mencontohkan hal yang baik pada anak. Dan ada beberapa tugas seorang guru TK salah satunya adalah mengembangkan sosial anak.

Maka dari itu sebagai guru harus memiliki kualitas yang baik untuk menciptakan manusia yang unggul, guru harus menjadi manusia yang unggul juga. Keunggulan guru tersebut terutama pada bidang yang berhubungan dengan tugasnya, yaitu mengajar dan mendidik kemampuan mengajar ditandai dengan kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional. Sementara kemampuan mendidik ditandai dengan kompetensi kepribadian dan kompetensi sosial. Dimana kompetensi sosial bukan hanya berhubungan dengan anak didik saja tetapi juga kepada guru maupun yang berada di lingkungan sekitarnya ketika berhubungan dengan orang lain dan bagaimana seorang individu dapat menjalin hubungan sosial. Kemampuan seorang individu dalam bersosialisasi seiring dengan berjalannya waktu setiap manusia pasti merasa dituntut untuk bersosialisasi. Manusia pasti akan merasakan hubungan sosial. Kemampuan untuk bersosialisasi bisa dibina dan diarahkan serta dikuasai dan diwujudkan dalam bersosialisasi yang baik dengan orang lain dan bersosialisasi yang baik dengan orang lain itu disebut sebagai kecerdasan interpersonal

Kecerdasan interpersonal adalah kemampuan untuk mengamati maksud, motivasi dan perasaan orang lain. Orang yang memiliki kecerdasan interpersonal peka dengan ekspresi, wajah, suara, gerakan tubuh orang lain dan mampu memberikan respon secara efektif dalam berkomunikasi. Kecerdasan interpersonal melibatkan kemampuan untuk memahami orang lain, baik dalam dunia pandangan maupun perilakunya (Indragiri, 2010). Adapun aspek kecerdasan interpersonal seseorang bisa dilihat dari berbagai macam aspek diantaranya *Social Sensitivity* (sosial sensitivitas), *Social Insight* (kewaspadaan sosial), *Social Communication* (komunikasi sosial).

Orang yang cerdas interpersonalnya memiliki kemampuan sosial yang tinggi dan mudah berhubungan dan berkomunikasi dengan orang lain. Selain itu orang dengan kemampuan ini sanggup menempatkan diri dan membaca situasi orang-orang disekitarnya, dia bisa dengan cepat beradaptasi dengan lingkungan yang baik. Dalam menempatkan diri perlunya dikembangkan konsep diri pada diri seseorang. Konsep diri dalam psikologi adalah konsep pusat (*central construct*) untuk dapat memahami manusia dan tingkah lakunya serta merupakan suatu hal yang dipelajari manusia melalui interaksinya dengan dirinya sendiri, orang lain dan lingkungan disekitarnya (Syamsul, 2010). Adapun aspek konsep diri seseorang bisa dilihat dari berbagai macam aspek diantaranya *Self Image* (citra diri/gambaran diri), *Ideal Self* (cita-cita diri), *Self Esteem* (harga diri).

Penelitian ini memiliki rumusan penelitian sebagai berikut a. Bagaimana konsep diri guru TK Se-Kecamatan Senapelan Kota Pekanbaru, b. Bagaimana kecerdasan

interpersonal guru TK Se-Kecamatan Senapelan Kota Pekanbaru, c. Apakah terdapat hubungan konsep diri dengan kecerdasan interpersonal guru TK Se-Kecamatan Senapelan Kota Pekanbaru.

Sesuai dengan permasalahan diatas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui tentang a. Untuk mengetahui konsep diri guru TK Se-Kecamatan Senapelan Kota Pekanbaru, b. Untuk mengetahui kecerdasan interpersonal guru TK Se-Kecamatan Senapelan Kota Pekanbaru, c. Untuk mengetahui hubungan konsep diri dengan kecerdasan interpersonal guru TK Se-Kecamatan Senapelan Kota Pekanbaru.

Kecerdasan interpersonal adalah kemampuan untuk berhubungan dengan orang lain. Kecerdasan interpersonal yang baik membuat orang yang bersangkutan mempunyai kepekaan hati yang tinggi, sehingga bersikap empati tanpa menyinggung apalagi menyakiti perasaan orang lain Suyadi (2010). Kecerdasan interpersonal adalah kemampuan seseorang mengelola proses sosial. Jadi pada prinsipnya kecerdasan interpersonal inilah yang digunakan oleh guru dalam melakukan pekerjaannya, bukan hanya kecerdasan keilmuan secara pedagogik saja. Seorang guru harus punya kecerdasan interpersonal untuk memahami anak-anaknya. Hal ini sebab pada perkembangannya, guru bukan lagi sebagai instruktur atau orang serba tahu, melainkan sebagai mitra yang dapat membimbing dan mengarahkan peserta didiknya. Menurut Howard Gardner (2008) Kecerdasan Interpersonal mempunyai 3 dimensi utama yang merupakan satu kesatuan yang utuh dan saling mengisi satu sama lain yaitu a. *Social Sensitivity* kemampuan untuk merasakan dan mengamati reaksi-reaksi atau perubahan sikap dari orang lain, memiliki empati terhadap orang lain, b. *Social insight* memahami situasi sosial, memahami etika sosial, mampu beradaptasi atau menyesuaikan diri dengan orang lain, c. *Social Communication* mampu berkomunikasi (berbincang) dengan orang lain dan mampu menjalin hubungan dengan orang lain.

Djaali (2008) juga mengemukakan bahwa konsep diri adalah pandangan seseorang tentang dirinya sendiri yang menyangkut apa yang ia ketahui dan rasakan tentang perilakunya, isi pikiran dan perasaannya, serta bagaimana perilakunya tersebut berpengaruh terhadap orang lain. Menurut Lawrence (dalam Irian Indri Hapsari, 2016) dimensi konsep diri terdiri dari tiga hal yaitu *Self Image atau Real Self* (citra diri/gambaran diri) kemampuan memberi penilaian terhadap diri sendiri, tahu karakteristik mental maupun fisik diri sendiri, *Ideal Self* (cita-cita diri) keinginan untuk menjadi diri yang diharapkan, kemampuan untuk mengubah diri dengan realita yang ada, menunjukkan bagaimana diri yang ideal, *Self Esteem* (harga diri) dapat menetapkan standar penilaian terhadap diri sendiri atau harga diri seberapa besar menyukai diri sendiri.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian korelasi yang dilanjutkan dengan menghitung besarnya hubungan antara variabel bebas terhadap variabel terikat. Variabel yang dihubungkan dalam penelitian ini adalah Konsep diri sebagai variabel (X) dan kecerdasan interpersonal sebagai variabel (Y). Penelitian ini dilaksanakan di TK Se-Kecamatan Senapelan Kota Pekanbaru pada bulan September hingga November 2019.

Adapun populasi dalam penelitian ini adalah seluruh guru TK Se-Kecamatan Senapelan Kota Pekanbaru yang berjumlah 80 orang guru TK. Pengambilan sampel dengan menggunakan teknik *sampling* jenuh yaitu sebanyak 60 orang guru TK.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket (kuesioner). Instrumen yang digunakan yaitu angket (kuesioner) dengan menggunakan skala likert.

Teknik analisis data yang digunakan untuk menguji hipotesis ini adalah analisis korelasi sederhana *Person Product Moment* yang digunakan untuk mengetahui hubungan antara variabel konsep diri (X) dengan kecerdasan interpersonal (Y). Adapun rumusnya adalah sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n(\Sigma XY) - (\Sigma X) \cdot (\Sigma Y)}{\sqrt{\{n \cdot \Sigma X^2 - (\Sigma X)^2\} \cdot \{n \cdot \Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2\}}}$$

Sebelum dilakukan analisis, terlebih dahulu dilakukan uji asumsi berupa uji normalitas, uji linieritas, uji homogenitas dan uji hipotesis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Hasil Penelitian

Sebaran secara keseluruhan dari skor kecerdasan interpersonal disajikan dalam daftar skor aspek variabel kecerdasan interpersonal. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1. Skor Indikator Kecerdasan Interpersonal Guru

No	Indikator	Jumlah Item	Skor Faktual	Skor Ideal	Persentase	Kriteria
1	<i>Social Sensitivity</i>	5	1197	1500	79,8%	Baik
2	<i>Social Insight</i>	6	1423	1800	79,05%	Baik
3	<i>Sosial Communication</i>	6	1389	1800	77,16%	Baik
Jumlah		17	4009	5100		
Rata-Rata		5,66	235,8	300	78,60%	Baik

Sumber: Olahan Data Penelitian, (2019)

Dari tabel 1 diatas dapat diketahui bahwa indikator kecerdasan interpersonal dapat dilihat pada skor tertinggi terdapat pada indikator pertama yaitu *Social Sensitivity* dengan persentase 79,8% berada pada kriteria baik, artinya *Social Sensitivity* guru TK sudah terwujud dengan baik dilihat dari guru yang mampu mengamati reaksi atau perubahan orang lain. Sedangkan skor terendah terdapat pada indikator ketiga yaitu *Social Insight* dengan persentase 77,16% berada pada kriteria baik, artinya guru TK mampu beradaptasi atau menyesuaikan diri dengan orang lain.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa kecerdasan interpersonal guru TK Se-Kecamatan Senapelan Kota Pekanbaru tergolong baik dengan persentase keseluruhan 78,60%. Artinya. Dilihat dari keseluruhan indikator kecerdasan interpersonal. Pada penelitian ini kecerdasan interpersonal guru TK dengan indikator *Social Sensitivity* dikategorikan sangat tinggi. Indikator *Social Sensitivity* merupakan kemampuan untuk merasakan dan mengamati reaksi-reaksi atau perubahan orang lain yang ditunjukkan baik secara verbal maupun non verbal. Seseorang yang memiliki sensitivitas sosial yang tinggi akan mudah memahami dan menyadari adanya reaksi-reaksi tertentu dari orang lain, apakah reaksi tersebut positif maupun negatif. Menurut Gardner (Aan dan Novita, 2008) Kecerdasan Interpersonal adalah kemampuan untuk mengerti dan menjadi peka terhadap perasaan, intense, motivasi, watak, tempramen orang lain. Kepekaan akan ekspresi wajah, suara, isyarat dari orang lain.

Agar skor pada penelitian ini dapat memberikan gambaran yang jelas, maka dibuat lima kategori kelompok kecerdasan interpersonal subjek penelitian sebagai berikut:

Tabel 2. Kategori Skor Variabel Kecerdasan Interpersonal Guru TK

No	Kategori	Skor	Frekuensi	Persentase
1	Sangat Tinggi	$X \geq 67,99$	29	48,33%
2	Tinggi	$56,66 \leq X < 67,99$	19	31,66%

3	Sedang	$45,34 \leq X < 56,66$	12	20%
4	Rendah	$34,01 \leq X < 45,34$	0	0%
5	Sangat Rendah	$X < 34,01$	0	0%
Σ			60	100%

Sumber: Olahan Data Penelitian, (2019)

Sebaran secara keseluruhan dari skor konsep diri dapat disajikan dalam daftar skor aspek variabel konsep diri. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3 Skor Indikator Konsep Diri Guru TK

No	Indikator	Jumlah Soal	Skor Faktual	Skor Ideal	Persentase %	Kriteria
1	<i>Self Image</i>	4	1084	1200	90,33%	Sangat Baik
2	<i>Ideal Self</i>	6	1604	1800	89,11%	Sangat Baik
3	<i>Self Esteem</i>	6	1619	1800	89,94%	Sangat Baik
Jumlah		16	4307	4800		
Rata-Rata		5,33	1435,6	1600	89,72%	Sangat Baik

Sumber: Olahan Data Penelitian, (2019)

Dari tabel 3 diatas dapat diketahui bahwa indikator konsep diri guru TK dilihat pada skor tertinggi terdapat pada indikator pertama yaitu *Self Image* dengan persentase 90,33% berada pada kriteria sangat baik, artinya *Self Image* (citra diri/gambaran diri) guru TK memiliki penilaian bagus tentang dirinya. Skor terendah terdapat pada indikator kedua yaitu *Ideal Self* (cita-cita diri) dengan persentase 89,11% berada pada kriteria baik, artinya guru TK memiliki kemampuan untuk mengubah diri dengan realita yang ada, menunjukkan bagaimana sosok diri yang ideal, keinginan untuk menjadi diri yang diharapkan.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa kecerdasan interpersonal guru TK Kecamatan Senapelan Kota Pekanbaru tergolong sangat baik dengan persentase keseluruhan 78,60%. Pada penelitian ini konsep diri guru TK dengan indikator *Self Image* (citra diri/gambaran diri). Dikategorikan sangat tinggi karena faktor yang bisa mempengaruhi konsep diri yaitu (*reference group*), untuk mengerti diri sendiri, kita harus bisa mengerti sudut pandang sendiri, sedangkan untuk mengerti orang lain, sedapat mungkin kita harus mengerti sudut pandang orang lain (William Brooks (dalam Alex Sobur, 2009). Konsep diri terbentuk karena adanya interaksi individu dengan orang-orang disekitarnya. Apa yang dipersepsi individu lain mengenai diri individu, tidak terlepas dari struktur, peran dan status sosial yang disandang seseorang individu. Struktur, peran dan status sosial merupakan gejala yang dihasilkan dari adanya interaksi antara individu satu dengan individu lain, antara individu dan kelompok, atau antara kelompok dan kelompok. (Lindgreen (dalam Alex Sobur, 2009).

Agar skor pada penelitian ini dapat memberikan gambaran yang jelas, maka dibuat lima kategori kelompok konsep diri subjek penelitian sebagai berikut:

Tabel 4 Kategori Skor Variabel Konsep Diri

No	Kategori	Skor	Frekuensi	Persentase
1	Sangat Tinggi	$63,9 \leq Y$	50	83,33%
2	Tinggi	$53,33 \leq Y < 63,9$	9	15%
3	Sedang	$42,67 \leq Y < 53,33$	1	1,66%

4	Rendah	$32,1 \leq Y < 42,67$	0	0%
5	Sangat Rendah	$Y < 32,1$	0	0%
Σ			60	100%

Sumber: Olahan Data Penelitian, (2019)

Uji Asumsi

Sebelum melakukan analisis dengan teknik *Pearson Product Moment* melalui program *IBM SPSS Statistik ver.22* terlebih dahulu dilakukan uji asumsi. Uji asumsi ini meliputi uji normalitas, uji linearitas, dan uji homogenitas. Tujuan dilakukan uji asumsi ini adalah untuk mengetahui apakah syarat-syarat untuk melakukan uji hipotesis dengan menggunakan *Pearson Product Moment* dapat membenarkan hasil yang dapat menjawab hipotesis, dengan maksud agar kesimpulan yang diperoleh tidak menyimpang dari kebenaran yang harusnya diperoleh.

Dari hasil uji normalitas menggunakan teknik *Statistik Non Parametrik One Simple Kolmogorov-Smirnov* diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 5 Hasil Uji Normalitas

		Kecerdasan Interpersonal	Konsep Diri
	N	60	60
<i>Normal Parameters^{a,b}</i>	<i>Mean</i>	71.7833	66.8167
	<i>Std. Deviation</i>	6.99174	9.26172
	<i>Absolute</i>	.120	.081
<i>Most Extreme Differences</i>	<i>Positive</i>	.120	.079
	<i>Negative</i>	-.112	-.081
<i>Kolmogorov-Smirnov Z</i>		.929	.627
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>		.354	.827

Sumber: Olahan Data Penelitian, (2019)

Berdasarkan hasil tersebut diketahui nilai signifikansi 0,354 dan 0,827 lebih besar dari 0,05 ($0,354 > 0,05$ dan $0,827 > 0,05$). Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa untuk variabel konsep diri dengan kecerdasan interpersonal pada guru TK berdistribusi dengan normal.

Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui apakah data penelitian yang diperoleh homogen atau tidak. Hasil uji homogenitas dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 6 Hasil Uji Homogenitas

<i>Levene Statistic</i>	<i>df1</i>	<i>df2</i>	<i>Sig.</i>
1.853	16	38	.060

Sumber: Olahan Data Penelitian, (2019)

Berdasarkan hasil analisis uji homogenitas, diperoleh nilai statistik sebesar 1.853 dan nilai sig sebesar 0,060, karena $P > 0,05$ ($0,060 > 0,05$) maka data yang

diperoleh dari variabel konsep diri dengan kecerdasan interpersonal pada guru TK adalah homogen.

Uji Linearitas

Uji linearitas dilakukan untuk mengetahui pola bentuk hubungan antara variabel bebas konsep diri (X) dan variabel terikat kecerdasan interpersonal (Y) memiliki hubungan linear atau tidak. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 7 Hasil Uji Linearitas

			<i>Sum of Squares</i>	<i>Df</i>	<i>Mean Square</i>	<i>F</i>	<i>Sig.</i>
<i>(Combined)</i>			1228.800	21	58.514	1.343	.210
Kecerdasan Interpersonal * Konsep Diri	<i>Between Groups</i>	<i>Linearity</i>	441.983	1	441.983	10.146	.003
		<i>Deviation from Linearity</i>	786.817	20	39.341	.903	.586
		<i>Within Groups</i>	1655.383	38	43.563		
<i>Total</i>			2884.183	59			

Sumber: Olahan Data Penelitian, (2019)

Berdasarkan hasil tersebut, analisis data menghasilkan nilai F sebesar 10.146 dengan signifikansi 0,003. Karena $P < 0,05$ dengan nilai signifikansi variabel bernilai 5% atau 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa garis antara konsep diri dengan kecerdasan interpersonal guru di TK Se-Kecamatan Senapelan Kota Pekanbaru memiliki hubungan linear, karena hasil signifikansi $0,003 < 0,05$ sehingga dapat dikatakan kedua variabel tersebut linear.

Uji Hipotesis

Uji hipotesis bertujuan untuk mengetahui jika data sesuai dengan hipotesis dan tujuan penelitian yaitu untuk ada atau tidaknya hubungan antara variabel X (Konsep diri) dengan variabel Y (Kecerdasan interpersonal) Guru TK Se-Kecamatan Senapelan Kota Pekanbaru. Untuk itu dibuat hipotesis sebagai berikut:

Tabel 8 Hasil Uji Hipotesis

		Konsep diri	Kecerdasan interpersonal
Konsep Diri	<i>Pearson Correlation</i>	1	.391**
	<i>Sig. (2-tailed)</i>		.002
	<i>N</i>	60	60
Kecerdasan Interpersonal	<i>Pearson Correlation</i>	.391**	1
	<i>Sig. (2-tailed)</i>	.002	
	<i>N</i>	60	60

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Sumber: Olahan Data Penelitian, (2019)

Dari hasil perhitungan uji korelasi pada tabel diatas diperoleh hasil koefisien *correlation bivariate analysis*. Konsep diri dan kecerdasan interpersonal guru TK sebesar $r_{xy} = 0,391$. Nilai 0,391 dimana nilai korelasi ini menurut kategori korelasi (Sugiyono, 2013) masuk pada kategori rendah. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan konsep diri dengan kecerdasan interpersonal guru TK Se-Kecamatan Senapelan Kota Pekanbaru.

Dari hasil penelitian pada variabel kecerdasan interpersonal perolehan persentase keseluruhan nilai skor kecerdasan interpersonal dan dilihat pada tabel 2 menunjukkan bahwa tingkat kecerdasan interpersonal guru TK Se-Kecamatan Senapelan Kota Pekanbaru pada kategori tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa guru TK memiliki sensitivitas, kewaspadaan dan komunikasi yang baik kepada orang lain. Indikator kecerdasan interpersonal yang tertinggi adalah *Social Sensitivity* dengan nilai 79,8% artinya guru memiliki kemampuan untuk merasakan dan mengamati reaksi, sikap dan perubahan orang lain. Sedangkan indikator persentase terendah yaitu indikator *Social communication* dengan nilai 77,16% artinya guru mampu bekerjasama, menjalin komunikasi dengan orang lain

Berdasarkan perolehan persentase keseluruhan nilai konsep diri pada tabel 4 dan dapat dilihat dari kategori skor menunjukkan bahwa guru mampu memberi penilaian terhadap diri sendiri. dimana terdapat pada indikator *Self Image* (citra diri/gambaran diri). Pada penelitian ini konsep diri guru TK dengan indikator *Self Image* (citra diri/gambaran diri). Dikategorikan sangat tinggi karena faktor yang bisa mempengaruhi konsep diri yaitu (*reference group*), untuk mengerti diri sendiri, kita harus bisa mengerti sudut pandang sendiri, sedangkan untuk mengerti orang lain, sedapat mungkin kita harus mengerti sudut pandang orang lain (William Brooks (dalam Alex Soubur, 2009).).

Adapun peneliti sebelumnya yang dilakukan oleh (Azizah Suryah Inayati, 2016) terdapat hubungan antara kecerdasan interpersonal guru dengan komunikasi pembelajaran kelompok A di TK Se-Kelurahan Pabelan Kartasura Sukoharjo. Berdasarkan hasil perhitungan analisis korelasi diperoleh 0,735 yang menyatakan bahwa adanya hubungan yang positif dan kuat antara kecerdasan interpersonal guru dan komunikasi pembelajaran dikarenakan hampir semua guru dikelas A memiliki tingkat kecerdasan interpersonal. hal ini terlihat dari sikap guru yang ramah pada warga sekolah maupun pada para pendatang dari luar sekolah.

Untuk mengetahui besar pengaruh konsep diri terhadap kecerdasan interpersonal. Dapat dicari dengan koefisien determinan yang dihasilkan dari hasil sebesar $KD = r^2 \times 100\% = 0,391^2 \times 100\% = 15,3\%$. Berdasarkan besarnya koefisien hasil uji korelasi, maka dapat disimpulkan bahwa konsep diri pada guru TK memiliki hubungan yang signifikan dengan kecerdasan interpersonal guru TK. Artinya jika konsep diri guru tinggi maka kecerdasan interpersonal guru juga tinggi, begitu juga sebaliknya jika konsep diri guru TK rendah maka kecerdasan interpersonal guru TK juga rendah.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai hubungan konsep diri dengan kecerdasan interpersonal guru TK Se-Kecamatan Senapelan Kota Pekanbaru, peneliti menyimpulkan bahwa: Kecerdasan interpersonal guru TK Se-Kecamatan Senapelan Kota Pekanbaru secara umum tergolong dalam kategori sangat baik dengan persentase 78,60%. Artinya guru dalam berhubungan dengan orang lain atau sesama rekan kerja memiliki kecerdasan interpersonal yang baik, hal ini dilihat dari keseluruhan indikator kecerdasan interpersonal. Konsep diri guru TK Se-Kecamatan Senapelan Kota Pekanbaru secara umum tergolong dalam kategori baik dengan persentase 89,72%. Artinya guru-guru yang berada di kecamatan itu dapat mengembangkan konsep diri yang sangat baik, hal ini dilihat dari keseluruhan indikator konsep diri. Terdapat korelasi yang signifikan antara konsep diri dengan kecerdasan

interpersonal guru TK Se-Kecamatan Senapelan Kota Pekanbaru. Tingkat hubungan berada pada kategori rendah dengan nilai koefisien $r_{xy} = 0,391$. Artinya semakin baik konsep diri guru maka kecerdasan interpersonal juga semakin baik. Hasil penelitian dari koefisien determinasi sebesar 15,3% dimana konsep diri guru, menentukan kecerdasan interpersonal guru. Dimana korelasi yang terbentuk adalah korelasi positif artinya semakin baik konsep diri guru maka kecerdasan interpersonal guru semakin baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Azizah Surya Inayati. 2016. *Hubungan Antara Kecerdasan Interpersonal Guru Dengan Komunikasi Pembelajaran Kelompok A Di TK Se-Kelurahan Pabelan Kartasura Sukoharjo*. Surakarta. <http://scolergoogel.co.id> (Diakses 1 Desember 2019)
- Alex Sobur. 2009. *Psikologi Umum*. CV Putaka Setia: Bandung
- Diknas. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka
- Djaali. 2008. *Psikologi Pendidikan*. Bumi Aksara: Jakarta
- Howard Gardner. 2013. *Multiple Intelligences*. Jakarta: Daras Books
- Indragiri. 2010. *Kecerdasan Optimal*. Starbook: Yogyakarta
- Jalaluddin Rakhmat. 2012. *Metode Penelitian Komunikasi*. PT Remaja Rosdakarya: Bandung
- Suyadi. 2010. *Strategi Mengembangkan Potensi Kecerdasan Anak*. Bee Media Indonesia: Jakarta
- Syamsul Bachri Thalib. 2010. *Psikolog Pendidikan Berbasis Analisa Empiris Aplikatif*. Kencana Prenada Media Grup: Jakarta
- Thomas Armstrong. 2013. *Kecerdasan Multiple Di Dalam Kelas*. Permata Puri Media: Jakarta